

**PERTAHANAN HIDUP KELUARGA URBAN
SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**



oleh:

ARIEF DHIYAUURAHMAN

1512610021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

PERTAHANAN HIDUP KELUARGA URBAN SEBAGAI INSPIRASI
DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Arief
Dhiyaurrahman, NIM 1512610021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan
Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari
2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP. 19700427 199903 1 003.

Pebimbing II



Tri Septiana Kurniati, S.Pd., M. Hum.
NIP. 19800903 201012 2 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP. 197601042 009121 001



Mengetahui,
Dekan, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Tumbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 195691108 199303 1 001

ABSTRAK

Penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “Pertahanan Hidup Keluarga Urban Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” dapat tercipta karena kumpulan pengalaman dan pembelajaran yang Penulis resap selama tumbuh sebagai anak dari keluarga urban dan lingkup kesenian.

Dalam penciptaan karya seni Penulis mengangkat tema mengenai gaya dan bertahan hidup keluarga urban dengan merepresentasikan sebuah fenomena adaptasi kultural yang bersifat dari desa ke perkotaan berdasarkan pengalaman. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan secara tidak langsung dan studi pustaka. Metode penciptaan yang dipilih adalah metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*). Karya yang diciptakan merupakan representasi dengan menggunakan figur deformasi penguin yang juga sebagai metafora dari keluarga urban karena cenderung memiliki persamaan sifat dengan manusia. Setiap karya menampilkan unsur artistik dengan menggunakan cat akrilik dan teknik opaque dan transparan.

Wujud karya yang telah dihasilkan adalah dua puluh karya lukisan, setiap karya menerapkan unsur metafora dan simbolis untuk mengekspresikan pengalaman Penulis. Melalui hasil karya ini, Penulis ingin menyampaikan pengalaman bertahan hidup keluarga urban dengan metafora penguin. Diharapkan dari penciptaan karya ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan memberi kontribusi terhadap pengembangan karya seni murni khususnya lukis.

Kata kunci: Metafora, Penguin, Pertahanan Hidup, Keluarga Urban

ABSTRACT

The creation of a final project entitled “Surviving Urban Families as Inspiration in the Creation of Painting Artworks” can be created because of a collection of experiences and lessons yhat author absorbed while growing up as a child of an urban family and the arts scene.

In the creation of works of art the author takes the theme of urban family style and survival by representing a phenomenon of cultural adaptation that is rural to urban based on experience. The data collection method used was indirect observation and literature study. The creation method chosen was practice-based research. The work created is a representation using a penguin deformation figure which is also a metaphor for an urban family because it tends to have similarities with humans. Each piece features an artistic element using acrylic paints and opaque and transparent techniques.

The work that has been produced is twenty paintings, each of which applies metaphorical and symbolic elements to express the author's experience. Through this work, the author wants to convey the experience of urban family survival with the penguin metaphor. It is hoped that the creation of this work can be useful for art connoisseurs and contribute to the development of pure art works, especially painting.

Keywords: Penguin, Metaphor, Survival, Urban Family

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Salah satu fungsi dari seni rupa adalah sebagai media untuk mengekspresikan suatu keadaan yang dialami. Karya seni rupa hadir melalui proses kreativitas dan dibalik itu semua ada berbagai aspek merefleksikan suatu perasaan dan pemikiran yang dapat tumbuh dari pengalaman serta pengetahuan pribadi dalam menghadapi berbagai persoalan. Dalam Tugas Akhir ini Penulis mengangkat pengalaman yang berkenaan dengan gaya hidup dan pertahanan hidup suatu keluarga urban. Pertahanan hidup keluarga urban dipilih karena terdapat berbagai keadan yang menarik berdasarkan pengalaman pribadi untuk divisualisasikan dengan figur deformasi penguin sebagai hewan kesukaan Penulis yang memiliki persamaan sifat sosial.

Lingkup terkecil kehidupan manusia adalah keluarga, yang di dalamnya terdapat berbagai kondisi dalam menghadapi kelangsungan hidup. Penulis berasal dari keluarga pedesaan. Ayah mengawali pernikahannya, mempunyai empat anak, serta menetap di daerah pinggir Ibu Kota Jakarta. Ayah berprofesi sebagai pegawai swasta dengan penghasilan yang cukup untuk menghidupi seluruh anggota keluarganya. Sebagai orang yang berasal dari desa keluarga kami mengalami adaptasi terhadap budaya baru yaitu yang bersifat kekotaan. Sifat kekotaan ini harus diterima demi keberlangsungan hidup di tengah arus modern. Ruang lingkup masyarakat di sekitar tempat keluarga Penulis tinggal mayoritas memiliki persamaan mengenai latar belakang, profesi, hingga berada pada pola gaya hidup yang bersifat kekotaan.

Salah satu hiburan orang urban adalah menonton televisi, ditambah dengan fasilitas kabel tv, acara yang paling di sukai setelah film kartun adalah acara dokumenter, khususnya dengan dunia binatang. Suatu ketika dalam menonton film dokumenter tentang penguin Penulis menjadi terinspirasi untuk merepresentasikannya karena penguin cenderung memiliki persamaan sifat dengan manusia yaitu hidup berkelompok dan

memiliki pemimpin dalam kelompoknya. Penguin juga hidup berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dan selalu melakukan adaptasi dengan tempat barunya untuk menyesuaikan dengan pola hidup yang baru agar dapat tetap bertahan hidup. Hal inilah yang mengawali Penulis memilih penguin sebagai perumpamaan keluarga urban.

Ayah pada saat usia produktif memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup keluarganya. Adapun sifat gaya hidup Ibu yang cenderung konsumtif, membuat banyak pengeluaran hingga diluar kebutuhan sehari-hari. Sifat ibu konsumtif karena tertarik untuk selalu membeli barang yang ada pada iklan televisi menawarkan berbagai potongan harga. Tidak lepas dari keberadaan gaya hidup urban, keadaan finansial saat masih berkecukupan, sulit membedakan antara kebutuhan dan gengsi yang dimana keduanya merupakan tuntutan yang harus terpenuhi, dimulai dari contoh teknologi telepon genggam, telepon pintar, tren pakaian, berbelanja dan sebagainya selalu mengikuti arus perkembangan modern. Sifat konsumtif ibu secara tidak langsung memberi contoh kepada anak-anaknya yang menjadi suatu kepuasan ketika keinginan sudah terpenuhi.

Seiring berjalannya waktu, keberadaan finansial keluarga mengalami penurunan yang disebabkan kepala keluarga tidak mampu lagi memberi nafkah karena sudah memasuki lanjut usia dan pensiun. Keluarga Penulis mengalami masalah-masalah untuk bertahan hidup di tengah arus modern yang menimpa. Semua kebutuhan yang menunjang gaya hidup tidak lagi dapat terpenuhi membuat ayah memikirkan dan memperingatkan anggota keluarga segera mencari cara lain untuk dapat menyesuaikan kebutuhan dan gaya hidup.

Ibu juga memikirkan cara tetap bertahan hidup dengan berusaha dan menghasilkan uang melalui cara seperti membantu tetangga masak-masak, menerima bila ada pesanan acara, dan terkadang meminjam uang dari saudara. Kehidupan keluarga pada saat keadaan finansial sedang memburuk, terkadang membuat ibu berhutang untuk menutupi kebutuhan keluarga.

Peran kepala keluarga yang sudah memasuki masa pensiun secara tidak langsung bertumpu pada anak pertama. Anak pertama sebagai kakak sudah memasuki fase produktif dan dapat membantu materi untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya. Penambahan uang dari penghasilan kakak adalah upaya kontribusi untuk tetap menjaga keseimbangan ekonomi dalam menjalani kehidupan keluarga.

Ibu dan kakak menjadi sosok yang sangat penting dalam keluarga saat ini dibalik keadaan kepala keluarga yang sudah tidak produktif. Pada keadaan ini seluruh anggota keluarga sadar akan waktunya untuk bertindak dan tidak lagi bergantung kepada kepala keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki peranannya masing-masing dalam menyikapi hal ini dengan pola pikir rasional dan tetap saling peduli satu sama lain untuk menjaga keharmonisan kelangsungan hidup keluarga.

Berjalannya waktu perkuliahan, mahasiswa diwajibkan untuk memilih ide penciptaanya dalam Tugas Akhir, kemudian muncul dalam pikiran Penulis untuk menghadirkan persoalan tentang pertahanan hidup keluarga urban yang diwujudkan dalam bentuk deformasi penguin dengan cara eksplorasi melihat berbagai referensi sebagai penciptaan Tugas Akhir.

Dari apa yang Penulis ketahui tentang kehidupan penguin relatif memiliki kesamaan dengan kehidupan manusia seperti saling menjaga, suka bermain, komunikasi, bertanggungjawab, waspada, berbagi, setia dan jarang bertengkar. Kekhasan, keunikan, dengan latar belakang kekotaan dan figuratif deformasi penguin sebagai metafora yang juga terinspirasi dari film animasi yaitu figur dari animasi Pororo The Little Penguin, Angry Birds, dan Chalkzone. Proses kreatif Penulis terinspirasi dari animasi tersebut dengan cara menonton dan memperhatikan kebetukan sehingga merangsang Penulis untuk mewujudkan karya yang terinspirasi dari referensi tersebut. Hal tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas melalui berbagai pengorganisasian elemen dasar seni rupa, misalnya garis, teknik, komposisi bentuk. Diharapkan karya ini mampu menunjukkan cerminan dari keunikan penguin yang hidup berkelompok dan apa yang ingin diungkapkan Penulis mampu tersampaikan.

Tema keluarga urban dalam seni lukis sebagai media ekspresi, sebagaimana yang diungkapkan dengan media, bentuk-bentuk dan teknik artistik Penulis berjanji akan menghadirkan karya yang menarik

2. Rumusan/Tinjauan Penciptaan

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menjadi perhatian dan pertanyaan adalah :

- a. Idiom apa yang dipakai pada pengalaman pertahanan hidup keluarga urban dalam seni lukis?
- b. Bagaimana visualisasi pertahanan hidup keluarga urban dalam seni lukis?

3. Konsep Penciptaan

Seni menawarkan dimensi realitas yang terpendam dan tidak terlihat hanya dari gejala-gejala yang tampak secara permukaan. Seniman menghayati sedalam-dalamnya dan menyingkap realitas baru, sehingga lahirlah sebuah karya seni. Konsep atau ide merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses penciptaan karya seni itu sendiri. Sebelum karya tersebut lahir, tentunya seorang seniman terlebih dahulu memiliki garis besar pemikiran maupun konsep wujud karya. Gagasan tersebut dapat hadir melalui berbagai proses, misalnya perenungan, pengamatan maupun pengalaman, yang akan dikembangkan lebih jauh sampai akhirnya tercipta menjadi sebuah karya.

Pada permasalahan konsep, merupakan suatu hal yang penting ketika sebuah karya lahir berdasarkan ungkapan hati, pengalaman, dan kejujuran yang mendalam dari seniman. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Dwi Marianto, 2013:1) dalam tulisannya Antara Apolonian dan Dionysian, bahwa:

Pilihan yang penting biasanya dipengaruhi oleh hasrat. Tampilan karya maupun garis sketsa seseorang biasanya senyawa dengan perangai dan pola pandang di atas realitas. Demikian pula subjek dan materi yang direpresentasi, biasanya seiring dengan passion dan desirenya.

Tentunya rangkaian upaya tersebut tidak terlepas dari pengamatan dan perenungan mendalam yang telah dilakukan, seperti mengidentifikasi sifat

penguin serta menggunakan figur imajinatif deformasi penguin yang memiliki relevansi dari sifat karakter sebagai perumpamaan hidup berkeluarga.

(John Frenon, 2003:7) Penguin sebagai perumpamaan manusia berkeluarga yaitu karena adanya persamaan sifat dan pola hidup antara lain hidup berpindah-pindah tempat untuk mencari makan dan hidup secara berkelompok dan berkoloni. Sebuah koloni penguin terdiri dari ribuan penguin. Kelompok penguin yang berkumpul di atas salju putih ini membuat sarangnya di es laut yang dekat dengan daratan Benua Antartika.

Secara etimologis (Yunus, 2006:7), kata urbanisasi adalah bukan merupakan kata asli bahasa Indonesia, namun berasal dari kata bahasa Inggris “urbanisation”. Asal kata urbanisation sendiri adalah kata “urban” yang merupakan kata sifat dan berarti bersifat kekotaan.

Keluarga urban di wilayah perkotaan mengalami adaptasi budaya dan gaya hidup yang berbeda pula. Penyesuaian gaya hidup inilah yang menjadi salah satu persoalan pada keluarga urban hingga akhirnya memiliki sifat kekotaan yang konsumtif.

Gaya hidup keluarga Penulis yang cenderung konsumtif terus berlangsung hingga kepala keluarga memasuki usia lanjut. Pada saat kepala keluarga memasuki usia lanjut, kepala keluarga sudah memasuki masa pensiun dan sudah tidak bisa lagi memberi nafkah kepada keluarganya. (Wijayanto, 2009:7) berpendapat bahwa:

Pensiun normal merupakan pensiun yang dilakukan karena karyawan sudah memasuki masa pensiun. Pada saat memasuki usia yang telah ditentukan, perusahaan akan mengingatkan bahwa Anda sudah saatnya pensiun. Anda juga dapat mengajukan permohonan pensiun jika sudah memasuki usia pensiun yang ditentukan perusahaan.

Tampak bahwa penguin berburu secara berkelompok saat sasarannya adalah sekawanan ikan. Dijelaskan bahwa berburu secara berkelompok bagi penguin ini bertujuan untuk mempermudah menemukan buruannya. Salah satu identifikasi sifat penguin yang melibatkan kelompoknya untuk bertahan hidup cenderung memiliki kesamaan layaknya keluarga urban yang melibatkan anggota keluarganya untuk memenuhi ekonomi.

Melibatkan anggota keluarga dalam memenuhi ekonomi menurut (Parsons, 2015:193) dalam Irwan menyatakan bahwa:

Dalam masyarakat sistem dapat berfungsi dengan baik, jika adanya sifat solidaritas dan kerelaan untuk saling bekerja sama dalam kehidupan sosial. Tujuan solidaritas tersebut untuk membina dan membangun kebersamaan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan pemenuhan kebutuhan hidup.

Menurut (Kaelan, 1988:224) Interpretasi adalah seni yang menggambarkan komunikasi secara tidak langsung, namun dapat dipahami. Interpretasi berhubungan dengan jangkauan yang harus dicapai oleh subjek dan pada saat itu pula diungkapkan kembali sebagai identitas struktur yang terdapat dalam kehidupan, sejarah, dan objektivitas.

Menurut (Hall, 2997:15) dalam Vani Dhias, Bahasa merupakan sebuah sistem dari representasi yang diperlukan dalam proses pengkonstruksian makna. Penyebaran makna melalui bahasa dapat membuat kita menghubungkan konsep dan ide dalam bentuk kata dan tulisan tertentu, citra, suara, serta dalam bentuk visual.

4. Konsep Perwujudan

Menurut (Mikke, 2011:98) deformasi merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud seperti semula, sehingga hal ini dapat memunculkan figur atau karakter baru yang lain dari sebelumnya.

(Mikke, 2011:364) Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata untuk menyatakan maksud yang lain bukan dengan arti sebenarnya melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan bisa juga perumpamaan.

(Sadjiman, 2009:96) garis adalah hubungan dua titik/jejak titik yang bersambungan atau berderet. Garis dapat dapat digunakan untuk berbagai hal dan salah satu unsur terpenting dari sebuah karya, baik secara langsung maupun hanya bersifat maya/semu (garis tidak tampak secara langsung tapi membentuk kontur tertentu). Keahlian mengolah gambar melalui garis (menggambar) menjadi salah satu fundamental terpenting untuk berkarya bagi seorang seniman / desainer.

Referensi figur deformasi antara lain:

- a. Choi Jong-il Animator dari Korea Selatan “Pororo the little Penguin”.
- b. Tuomas Erikoinen (pemimpin seniman) dari Finlandia “Angry Birds”.
- c. Larry Huber (Animator) dari Amerika Serikat “ChalkZone”.

Referensi Seniman antara lain:

- a. I Nyoman Masriadi
- b. Gatot Indrajati

5. Proses Pembentukan

a. Alat

Kuas, Pisau Palet, Palet, Kain Lap, dan Tempat Pencuci.

b. Bahan

Cat Akrilik, Air, dan Kanvas.

c. Proses tahapan-tahapan

a. *Preparation* (persiapan)

Mempersiapkan peralatan melukis bertujuan hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penciptaan karya. Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan adalah alat dan bahan serta beberapa alat pendukung lainnya.

b. *Incubation* (perenungan)

Untuk menguatkan konsep baik secara ide maupun visual, sangat diperlukan beberapa referensi atau acuan untuk merancang desain visual sebelum direalisasikan di atas bidang kanvas. Pada tahap ini yang dilakukan adalah sebagai berikut:

c. *Inspiration* (inspirasi)

Sketsa dikertas dilakukan dari hasil melihat referensi figur yang juga menginspirasi. Sketsa pada kertas ini merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk mengeksplorasi kebentukan sebelum memindah sketsa yang pasti pada kanvas sebagai tahap pemunculan.

d. *Insight* (pemunculan)

Pada tahap ini merupakan proses untuk memunculkan ide dan rancangan visual dalam wujud karya. Setelah melalui perenungan dan

pematangan ide, tahap ini dapat dimulai dengan proses kreatif di atas kanvas.

B. Hasil dan Pembahasan

Karya seni pada dasarnya merupakan refleksi dari pengalaman pribadi senimannya terhadap berbagai fenomena yang terjadi di dalam diri maupun di luar kehidupan yang dialami. Proses tersebut kemudian terjadi respons dari setiap gejala yang ada di sekitar yang muncul keinginan untuk menciptakan suatu karya serta berfungsi sebagai media ekspresi maupun suatu upaya untuk mendokumentasikan peristiwa tertentu yang sudah diolah berdasarkan pemaknaan dan pengalaman pribadi untuk dibagikan kepada publik.

Seluruh karya Tugas Akhir ini merupakan hasil dari pemahaman dan pemaknaan pribadi tentang bertahan hidup suatu keluarga urban, yang dalam proses perwujudannya tidak terlepas dari upaya untuk bermain dalam segi visual, teknik, serta mengolah ide ke dalam wujud lukisan. Karya yang dihadirkan masih bersifat figuratif dengan mengandalkan imajinasi, serta membawa suasana tertentu yang ingin diungkapkan oleh Penulis. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini terdapat 20 karya, di antaranya berukuran 60x80 cm sampai 180x150 cm serta periode pembuatannya dari tahun 2017 sampai 2020. Adapun pembahasan mengenai salah satu karya sebagai berikut:



Karya

(sumber : Arief_Dhiyaurrahman_Bucketlist_80x100cm_2020_Akrilik Pada Kanvas)

Daftar kebutuhan menjadi penting ketika ayah melihat apa saja kebutuhan yang diperlukan untuk keluarga. Kepala figur berbentuk rubik menandakan begitu banyak daftar kebutuhan untuk seluruh anggota keluarganya, membuat ayah memikirkan tanggungan layaknya seperti bermain rubik untuk memecahkan masalah agar menjadi satu warna yang serasi pada satu bidang secara bersamaan. Figur ini juga menggunakan jas dan dasi layaknya pekerja yang terinspirasi dan dipadukan dengan motif permainan Pac-Man. Motif permainan Pac-Man memiliki arti untuk tetap bertahan hidup maka harus memakan titik-titik yang besar agar tidak kalah dalam permainan tersebut. Terlihat figur ini juga membawa tas yang berisi huruf abjad a-z yang mengartikan tentang rencana-rencana yang sudah disiapkan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Background dengan warna keabuan menandakan ketidakpastiannya esok hari dan yang akan datang, dengan ditambah pola objek awan yang menandakan keadaan bisa berubah-ubah.

Selain itu aspek artistik dengan prinsip keseimbangan yang dipakai dalam perwujudan karya ini menggunakan keseimbangan simetris, dimana figur di tengah dengan beberapa penempatan objek sudut kanan bawah, sudut kanan atas dan kiri dan tanda tangan disisi bawah kiri. Garis yang diterapkan pada bentuk figur objek penguin, cukup tegas sebagai penekanan atau aksentuasi pada karya meliputi gradasi warna dan pertimbangan pencahayaan yang kontras. Penyederhanaan bentuk dari deformasi penguin dan juga latar belakang perkotaan diimbangi dengan proporsi yang berdasarkan perspektif dari karya. Teknik yang digunakan di antaranya, opaque dan transparan.

C. Kesimpulan

Penulis terlahir dari keluarga pedesaan yang dimana Ayah menikah dengan Ibu memiliki empat anak, serta tinggal dan menetap di Kota Tangerang Selatan. Ayah berprofesi sebagai pegawai swasta memiliki penghasilan yang cukup untuk menghidupi seluruh anggota keluarganya. Sebagai orang yang berasal dari desa, keluarga Penulis mengalami adaptasi terhadap budaya baru yaitu yang bersifat kekotaan. Sifat kekotaan ini harus diterima demi keberlangsungan hidup di tengah arus modern. Penulis sebagai orang urban juga memiliki kebiasaan menonton televisi menggunakan tv kabel untuk menonton film dokumenter dunia hewan dan animasi. Ketika menonton film dokumenter

Penulis terinspirasi oleh penguin karena cenderung memiliki kesamaan sifat dengan keluarga penulis yaitu hidup berkelompok dan berpindah tempat.

Adapun upaya adaptasi gaya hidup keluarga Penulis mengikuti arus perkembangan modern dan gaya hidup yang bersifat kekotaan. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup perkotaan cenderung memiliki sifat konsumtif yang membuat keluarga Penulis mengikuti perkembangan arus modern sebagai dampaknya. Sifat ini yang membuat pengeluaran ekonomi keluarga cenderung boros dan sulit membedakan antara kebutuhan, keperluan, dan gaya hidup. Hal ini terus berlangsung hingga Ayah memasuki usia lanjut.

Pada saat ayah masuk usia lanjut, yang dimana kepala keluarga sudah memasuki masa pensiun sudah tidak bisa lagi memberi nafkah kepada keluarganya. Menurut Wijayanto, pensiun normal merupakan pensiun yang dilakukan karena karyawan sudah memasuki masa pensiun. Pada saat memasuki usia yang telah ditentukan, perusahaan akan mengingatkan bahwa sudah saatnya pensiun.

Semenjak ayah pensiun terdapat berbagai dampak yang diantaranya dampak psikologis ayah dan finansial. Keluarga Penulis yang sebelumnya memiliki pendapatan dari seorang kepala keluarga, sekarang digantikan oleh kakak yang sudah memasuki usia produktif. Adapun strategi dalam bertahan hidup dalam mempertahankan kelangsungan hidup yaitu aset tenaga kerja. Hal tersebut, keikutsertaan atau keterlibatan anak dalam bekerja untuk memenuhi ekonomi rumah tangga. Dalam mempertahankan hidup suatu keluarga urban kerap kali mengikutsertakan anggota keluarganya untuk saling berkontribusi menambah pemasukan untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup.

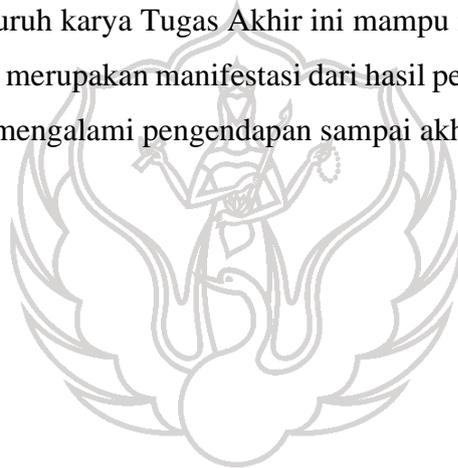
Upaya memvisualisasikan konsep penciptaan menjadi sebuah lukisan, terdapat konsep perwujudan. Bentuk yang dihadirkan pada seluruh karya bersifat figuratif dan mengacu pada gaya-gaya yang bersifat imajinatif.

Figur yang diterapkan adalah deformasi dari penguin yang juga sebagai metafora pada karya-karya Penulis. Adapun penguin dipilih karena cenderung memiliki kesamaan sifat sosial yaitu hidup berkelompok, saling menjaga, suka

bermain, komunikasi, bertanggungjawab, waspada, berbagi, setia dan jarang bertengkar.

Kebentukan yang memengaruhi karya deformasi figur penguin sebagai acuannya antara lain animasi Pororo The Little Penguin, Angry Birds, Chalkzone, serta seniman Indonesia seperti I Nyoman Masriadi dan Gatot Indrajati. Sejumlah cara yang ada menggunakan berbagai pertimbangan kebetukan, misalnya memainkan bentuk dari segi proporsi, penggabungan dengan objek lain, dan lain-lain. Dari segi perwujudan visual, Penulis memperhatikan pertimbangan artistik di antaranya persoalan garis, prinsip keseimbangan, warna, proporsi, dan lain-lain. Semua itu disusun berdasarkan pertimbangan dan kesesuaian dengan konsep yang akan dibangun dalam lukisan.

Diharapkan seluruh karya Tugas Akhir ini mampu menjadi pelajaran, yang tidak lain semua ini merupakan manifestasi dari hasil pengamatan dan renungan pribadi yang telah mengalami pengendapan sampai akhirnya berwujud karya.



Daftar Pustaka

- Marianto, M. Dwi, 2013, Artikel pengantar untuk mahasiswa seni tingkat akhir Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Antara Apollonian dan Dionysian, Yogyakarta.
- John Frandon, *EnsiklopediaMini Hewan* (Erlangga : Yogyakarta, 2003) p.107 <https://www.jpnn.com/news/dipasangi-kamera-inilah-cara-penguin-berburu-makanan?page=2> diakses pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 06.00 WIB
- Irwan, Strategi Bertahan Hidup Perempuan, *Jurnal Humanus* vol. XIV No.2 Tahun 2015
- Mikke Susanto. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. (Edisi Revisi) (Yogyakarta: DictiArt.Lab)
- Sadjiman Ebdy Sanyoto, *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain* (edisi ke-2) Yogyakarta: Jalasutra. 2009
- Dias Adhiprabowo, Vani. 2014. *Penciptaan Video Seni Melalui Representasi Kekerasan dalam Program Komedi Televisi "Opera van Java"* *Jurnal Rekam*, Vol. 10 No. 2
- Yunus, Hadi Sabari, 2006, *Megapolitan Konsep, Problematika dan Prospek*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

